

IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM SINETRON KOMEDI *SEGELAS CERITA KELUARGA KUSUMA* DI METROTV

CONFIDENCE IMPLICATIONS IN SINETRON KOMEDI *ELEVEN KUSUMA FAMILY STORIES* IN METROTV

Oleh Tita Fitriyani. NIM 11210141018. Titafitriy.a18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan jenis implikatur percakapan dalam sinetron komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* di METROTV; (2) mendeskripsikan wujud kalimat berimplikatur yang terdapat dalam sinetron komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* di METROTV; (3) mendeskripsikan fungsi implikatur yang terdapat dalam sinetron komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* di METROTV; dan (4) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam sinetron komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* di METROTV.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini berupa tuturan antartokoh dalam sinetron komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* yang di METROTV; sedangkan, objek penelitian ini berupa implikatur percakapan sebagai representasi dari pendidikan karakter yang terdapat dalam tuturan antartokoh sinetron komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* di METROTV. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan metode catat. Data dianalisis dengan menggunakan metode agih dan metode padan.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, jenis implikatur percakapan yang terdapat dalam sinetron komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma*, yaitu jenis implikatur percakapan umum, khusus, dan berskala. *Kedua*, wujud kalimat berimplikatur yang terdapat dalam sinetron komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma*, yaitu kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat seru, kalimat berita dan perintah, dan kalimat berita dan tanya. *Ketiga*, fungsi implikatur yang terdapat dalam sinetron komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma*, yaitu fungsi pernyataan, perintah, sindiran, kritik, protes, saran, penolakan, pernyataan dan sindiran, pernyataan dan perintah, pernyataan dan kritik, pernyataan dan ajakan, perintah dan sindiran, perintah dan saran, protes dan sindiran, kritik dan sindiran, kritik dan saran, saran dan sindiran, larangan dan sindiran, protes, sindiran, dan saran, serta menanyakan. *Keempat*, nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam sinetron komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma*, yaitu nilai jujur, tanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, ingin tahu, sadar diri, patuh pada aturan sosial, respek, santun, demokratis, nasionalis, pluralis, berorientasi tindakan, jujur dan religius, respek dan tanggung jawab, serta santun dan disiplin.

Kata kunci: Implikatur Percakapan, Fungsi Implikatur, Nilai Pendidikan Karakter, *Segelas Cerita Keluarga Kusuma*.

**CONVERSATIONAL IMPLICATURE IN COMEDY SERIES
SEGELAS CERITA KELUARGA KUSUMA IN METROTV**

By Tita Fitriyani
NIM 11210141018

Titafitriy.a18@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to: (1) describe the types of conversational implicature in sinetron comedy *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* in METROTV; (2) describe form of the sentences of implicature in comedy series *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* in METROTV; (3) describe functions of implicature in comedy series *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* in METROTV; and (4) describe values of character education in comedy series *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* in METROTV.

This research is descriptive qualitative. The subject of this research is the utterances of characters in comedy series *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* in METROTV; meanwhile, the object of this research is conversational implicature that represents character education in utterances of characters in comedy series *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* in METROTV. The data collecting technics are refer method and note-taking method. The data were analyzed by using distributional method and identity method.

The results of this study are as follows. *First*, the types of conversational implicature in comedy series *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* are generalized, particularized, and scalar implicature. *Second*, the form of the sentences of implicature in sinetron comedy *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* are declarative sentence, interrogative sentence, imperative sentence, exclamative sentence, declarative and imperative sentences, and declarative and interrogative sentences. *Third*, the functions of implicature in comedy series *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* are declaration function, order function, satire function, criticism function, protest function, suggestion function, refusal function, declaration and satire functions, declaration and order functions, declaration and criticism functions, declaration and inviting functions, order and satire functions, order and suggestion functions, protest and satire functions, criticism and satire functions, criticism and suggestion functions, suggestion and satire functions, prohibition and satire functions, protest, satire, and suggestion functions, and asking function. *Fourth*, the values of character education in comedy series *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* are honesty, responsibility, healthy lifestyle, discipline, hard work, confidence, entrepreneurship, logical, critical, creative, and innovative thinking, independence, curiosity, self-awareness, obey the social rules, respect, good manner, democratic, nationalis, pluralis, action oriented, honesty and religious, respect and responsibility, and good manner and discipline values.

Keywords: Conversational Implicature, Function of Implicature, Values of Educational Character, *Segelas Cerita Keluarga Kusuma*.

A. PENDAHULUAN

Penelitian ini berfokus pada penggunaan implikatur percakapan dalam sinetron komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* di METROTV. Penggunaan implikatur tersebut kemudian dianalisis berdasarkan pesan atau maksud yang ingin disampaikan penutur melalui implikatur, yaitu terkait dengan pembelajaran nilai moral atau nilai karakter dalam kehidupan bermasyarakat. Data yang diambil dari sinetron komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* di METROTV berdasarkan topik tertentu, yaitu topik yang mengandung berbagai kritik sosial dalam kehidupan masyarakat.

Fokus masalah tersebut didasarkan pada banyaknya penggunaan tuturan yang disampaikan secara implisit baik antarindividu maupun kelompok. Pada dasarnya, seseorang dapat menyampaikan tuturan secara eksplisit atau secara terang-terangan sehingga mitra tutur yang dimaksud dapat dengan mudah memahami tuturan yang disampaikan oleh sang penutur. Namun, tidak sedikit penutur yang menyampaikan tuturannya secara implisit. Hal itu dilakukan agar mitra tutur tidak tersinggung jika tuturan

yang disampaikan mengandung banyak kritikan atau sindiran.

Pesan atau maksud dari implikatur yang muncul dalam sinetron komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* terkait dengan pembelajaran nilai moral atau nilai karakter yang terdapat dalam kehidupan sosial. Pada kehidupan bermasyarakat banyak berbagai masalah yang timbul disebabkan oleh kemerosotan nilai moral bangsa, seperti halnya korupsi, pelecehan seksual, pemerkosaan, pencurian, pembunuhan, dan sebagainya. Kemerosotan nilai moral tersebut diharapkan dapat diatasi dengan adanya pendidikan karakter yang ditanamkan kepada anak-anak di dalam lingkungan keluarga sejak dini. Di sisi lain, kondisi media massa yang tidak mendukung terwujudnya pendidikan karakter menjadi salah satu faktor kemerosotan nilai moral bangsa. Namun, masih ada stasiun televisi yang menayangkan program televisi berbobot dan mengandung muatan nilai moral seperti halnya METROTV. METROTV yang dikenal sebagai stasiun televisi swasta yang mendidik telah menghadirkan sinetron komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* dengan tema kekeluargaan, dalam keluarga

tersebut dibangun nilai-nilai moral pendidikan karakter. Menurut Koesoema (2007: 207), pendidikan karakter melibatkan di dalamnya berbagai macam komposisi nilai (nilai agama, nilai moral, nilai-nilai umum, dan nilai-nilai kewarganegaraan), persoalan pokok muncul berkaitan dengan pilihan nilai dalam pendidikan karakter.

Nilai-nilai moral pendidikan karakter tersebut disampaikan dalam penggunaan implikatur percakapan. Implikatur sering disembunyikan agar hal yang diimplikasikan tidak nampak secara mencolok (Mulyana, 2005: 11). Di antara penutur dan mitra tutur terdapat semacam kontrak percakapan tidak tertulis bahwa apa yang sedang dipertuturkan itu saling dimengerti (Grice via Wijana, 1996: 37-38). Maksud dari kontrak percakapan tersebut ialah kesamaan latar belakang yang dimiliki antara penutur dan mitra tutur dalam melakukan percakapan sehingga tuturan tersebut dapat dipahami.

Sebagai sinetron komedi, selain tujuan memberikan hiburan kepada masyarakat tentu terdapat beberapa kritikan atau sindiran yang disampaikan oleh para tokoh sebagai representasi pendidikan karakter yang diajarkan pada

keluarganya. Kritikan atau sindiran itu disampaikan kepada pihak tertentu selaku mitra tutur seperti pemerintah, ormas, atau masyarakat umum. Kritik atau sindiran yang dimaksud tidak disampaikan secara langsung melainkan secara tersirat sehingga harus dicari tahu terlebih dahulu maksud yang ingin disampaikan oleh penutur.

Sebagai sinetron komedi yang memberikan pembelajaran nilai moral, maksud tersirat dari implikatur dalam guyon yang diungkapkan sinetron komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* menarik untuk diteliti. Tuturan tersebut dapat diteliti dengan menggunakan implikatur percakapan. Melalui implikatur dapat dilihat makna yang tersirat dari sebuah tuturan, baik tuturan berupa lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian mengenai analisis penggunaan implikatur percakapan dalam sinetron komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* di METROTV perlu dilakukan. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui jenis implikatur percakapan apa saja yang terdapat di setiap dialog yang dilakukan oleh setiap tokoh sinetron tersebut serta mengetahui wujud dan fungsi implikatur yang digunakan sebagai

alat menyampaikan pembelajaran pendidikan karakter, sehingga dengan melihat wujud serta fungsi implikturnya dapat diketahui maksud yang ingin disampaikan penutur dalam setiap percakapan atau dialog yang berhubungan dengan pendidikan karakter tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan 1) Jenis implikatur percakapan dalam sinetron komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* di METROTV, 2) Wujud kalimat berimplikatur yang terdapat dalam sinetron komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* di METROTV, 3) Fungsi implikatur yang terdapat dalam sinetron komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* di METROTV, 4) Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam sinetron komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* di METROTV.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sampel data berupa 5 transkripsi data tuturan dari 5 episode yang diambil dari sinetron komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* di METROTV.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak diikuti dengan teknik rekam dan teknik catat. Teknik rekam digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara merekam tuturan antartokoh dalam sinetron komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* di METROTV, kemudian mencatat tuturan tersebut dengan menggunakan transkripsi ortografis.

Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan metode padan. Metode agih dengan menggunakan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) dan teknik baca markah. Metode padan dengan menggunakan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) dan teknik hubungan banding menyamakan hal pokok (HBSP). Sementara, keabsahan data diperoleh dari teknik ketekunan pengamatan dan teknik triangulasi teoretik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Perolehan jenis implikatur percakapan terdapat 3 jenis, wujud kalimat berimplikatur terdapat 6 wujud kalimat, fungsi implikatur terdapat 20 fungsi, dan nilai

pendidikan karakter terdapat 21 fungsi dengan total 106 data tuturan implikatur yang muncul.

Jenis implikatur yang paling mendominasi adalah implikatur percakapan khusus sebanyak 87 data, wujud kalimat berita sebanyak 58 kalimat, fungsi sindiran sebanyak 36 data, dan nilai karakter tanggung jawab sebanyak 20 data.

2. Pembahasan

a. Jenis Implikatur Percakapan dalam Sinetron Komedi Segelas Cerita Keluarga Kusuma di METROTV

Data yang menunjukkan jenis implikatur percakapan yang ada dalam tuturan sinetron komedi Segelas Cerita Keluarga Kusuma di METROTV akan dideskripsikan pada bagian ini. Oleh sebab itu, data diklasifikasikan berdasarkan jenis implikatur percakapan, yakni implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur percakapan berskala.

1) Implikatur Percakapan Umum

Implikatur percakapan umum didasarkan pada konteks umum atau pengetahuan umum untuk membuat kesimpulan yang diperlukan. Penutur dan mitra tutur memiliki pengetahuan bersama tentang hal

itu. Makna tuturan bersifat temporer dan maknanya juga sesuai dengan percakapan itu. Persepsi mitra tutur tidak diperhatikan oleh penutur untuk membuat suatu tuturan yang mengandung implikatur. Tuturan dari penutur yang lebih diutamakan Yule (terjemahan Indah Fajar Wahyuni, 2006: 70).

(1) **Konteks:** Saat pak Kusuma tengah membaca koran di ruang tamu dan ibu Kusuma sedang membuat minuman di dapur tiba-tiba bel rumah berbunyi, menandakan ada tamu yang datang berkunjung.

Tuturan:

Pak Kusuma: **Bu ada tamu.**

Ibu Kusuma : Bukain dong pintunya!

Pak Kusuma : Suruh Eni ah!

(06/Macet/17/2014)

Implikatur percakapan umum dinyatakan dengan adanya konteks umum, yaitu konteks tentang tamu yang datang berkunjung ke rumah keluarga Kusuma, pak Kusuma memberikan perintah kepada istrinya untuk membukakan pintu dengan berkata "*Bu ada tamu.*" Konteks tersebut diperoleh dari pengetahuan umum berupa suara bel pintu yang berbunyi karena ditekan oleh seseorang yang hendak bertamu atau berkunjung ke rumah keluarga Kusuma.

2) Implikatur Percakapan Khusus

Implikatur percakapan khusus didasarkan pada konteks yang sangat khusus, sehingga informasi yang diketahui

diasumsikan secara lokal Yule (terjemahan Indah Fajar Wahyuni, 2006: 74). Penutur dan mitra tutur harus mempunyai persepsi yang sama dengan implikatur yang diucapkan oleh penutur. Penutur memperhatikan persepsi mitra tutur dalam membuat sebuah tuturan yang mengandung implikatur.

(2) **Konteks** : Pak Kusuma yang ingin membaca koran melihat Kinan sedang asyik membaca koran harian miliknya sehingga pak Kusuma meminta ibu Kusuma membawakan koran kemarin untuk dibaca kembali. Terdapat respon tawa dari penonton pada tuturan yang disampaikan oleh pak Kusuma pada saat dia menyindir Kinan karena bertingkah seperti bos.

Tuturan :

Ibu Kusuma : Kenapa ayah masih mau baca?

Pak Kusuma : **Nggak sih, cuman koran hari ini lagi dibaca sama bos kecil.**

(91/SBM/26/2014)

Implikatur percakapan

khusus terdapat dalam kalimat "nggak sih, cuman koran hari ini lagi dibaca sama bos kecil." Frasa „bos kecil“ merupakan kata yang menunjukkan jenis implikatur percakapan khusus. frasa „bos kecil“ tidak merujuk pada pengertian „majikan kecil“ melainkan sanjungan untuk anak keduanya tersebut yang sedang membaca koran untuk menambah pengetahuannya. Istilah „bos kecil“ yang dimaksudkan sebagai sanjungan tersebut hanya

diketahui oleh tokoh yang ada pada saat percakapan itu berlangsung.

b) Wujud Kalimat Berimplikatur dalam Sinetron Komedi Segelas Cerita Keluarga Kusuma di METROTV

Wujud implikatur dapat diketahui dengan adanya wujud tuturan. Wujud tuturan adalah bentuk tuturan yang digunakan penutur untuk menyampaikan pesan kepada mitra tutur. Wujud tuturan tersebut berupa tuturan kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), kalimat perintah (imperatif), dan kalimat seru (eksklamatif). Selain keempat jenis kalimat yang tadi sudah disebutkan, ada juga wujud tuturan yang diperoleh dari gabungan antara dua jenis kalimat.

1) Kalimat Berita

Kalimat deklaratif ini digunakan oleh penutur untuk menyatakan sesuatu atau memberi informasi kepada mitra tuturnya. Bentuk deklaratif ditandai oleh intonasi berita dengan nada suara menurun pada akhir kalimat, sedangkan dalam penulisannya terdapat tanda baca titik (.). Kalimat berita dapat berwujud apa saja,

asalkan isinya merupakan pemberitaan (Alwi, 2003: 352-353).

(3) **Konteks** : Gino dan Eni sedang duduk di depan gang kompleks. Mereka sedang mendiskusikan hubungan mereka yang sudah berlangsung lama dan sudah cukup umur untuk menikah. Gino yang belum siap untuk berumah tangga hanya menanggapi perkataan Eni dengan jawaban bertele-tele.

Tuturan :

Eni: Kamu serius kan sama aku?

Gino: Ya serius dong, masa ngga.

Eni: **Umur aku sudah 27.**

Gino: Iya aku tau.

Eni: Kapan aku dilamar?

(56/PendNas/18/2014)/a

Tuturan (3) di atas merupakan data tuturan kalimat berimplikatur deklaratif yang dimaksudkan untuk memberikan peringatan kepada Gino untuk segera melamar Eni. Pada tuturan di atas, Eni yang sudah lama berpacaran dengan Gino meminta kejelasan hubungan mereka, apakah Gino akan menikahi dirinya atau tidak. Tuturan yang digunakan oleh Eni untuk menyampaikan implikatur tersebut ialah dengan menggunakan kalimat berita berupa jenis informasi diri, yaitu "umur aku sudah 27." Meskipun kalimat tersebut menggunakan kalimat berita, namun fungsi kalimat tersebut adalah untuk memberikan peringatan kepada Gino untuk segera melamar Eni, karena bila Gino tidak juga melamar Eni maka dia akan memutuskan hubungannya

dengan Gino dan mencari laki-laki lain yang sudah siap menikah.

2) Kalimat Tanya

Kalimat interogatif adalah kalimat yang isinya meminta kepada pendengar atau orang yang mendengar kalimat itu untuk memberi jawaban secara lisan (Leoni dan Chaer, 2004: 50). Alwi, dkk. (2003: 357) berpendapat, secara formal kalimat tanya ditandai oleh kehadiran kata tanya, seperti „apa“, „siapa“, „berapa“, „kapan“, dan „bagaimana“ dengan tanda partikel „-kah“ sebagai penegas.

(4) **Konteks**: Setelah selesai berbicara dengan ibunya, Kinan pergi ke ruang tamu dan duduk di samping ayahnya. Pak Kusuma yang sudah menanyakan suatu hal kepada Kinan menegunya karena tidak menjawab pertanyaan yang diajukan pak Kusuma padanya mengenai permintaan Kinan untuk membelikannya sepeda motor. Tuturan tersebut disambut dengan adanya respon tawa dari penonton.

Tuturan:

Pak Kusuma : Ibu ngga setuju ya?

Eh ditanya diem, kok gak jawab?

(05/Macet/17/2014)/a

Pada data (4) di atas, penutur pak Kusuma, memberikan pertanyaan kepada mitra tuturnya Kinan mengenai permintaannya untuk dibelikan sepeda motor. Kinan yang tidak menjawab tuturan tersebut kemudian disindir oleh pak Kusuma dengan menggunakan implikatur berupa kalimat tanya. Implikatur tersebut ialah "Eh ditanya

diem, kok gak jawab?” Dengan menggunakan implikatur tersebut pak Kusuma berharap Kinan akan memberikan jawaban kepadanya perihal pertanyaan yang ia ajukan sekaligus mengajarkan kepada Kinan bahwasannya disaat seseorang menanyakan suatu hal sebaiknya pertanyaan itu dijawab dengan baik terlebih lagi kepada orang yang jauh lebih tua.

c) Fungsi Implikatur dalam Sinetron Komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* di METROTV

Dalam penelitian ini terdapat 20 fungsi implikatur, yaitu: 1) pernyataan, 2) perintah, 3) sindiran, 4) kritik, 5) protes, 6) saran, 7) penolakan, 8) pernyataan dan sindiran, 9) pernyataan dan perintah, 10) pernyataan dan kritik, 11) pernyataan dan ajakan, 12) perintah dan sindiran, 13) perintah dan saran, 14) protes dan sindiran, 15) kritik dan sindiran, 16) kritik dan saran, 17) saran dan sindiran, 18) larangan dan sindiran, 19) protes; sindiran; dan saran, dan 20) pertanyaan.

1) Sindiran

Sindiran merupakan tuturan yang bermaksud untuk menyindir, mengejek, mencemooh, atau

mencela pihak tertentu secara tidak langsung. Menurut KBBI (2007), sindiran mempunyai pengertian “perkataan (gambar, dan sebagainya) yang bermaksud menyindir orang atau celaan (ejekan, dan sebagainya) yang tidak langsung.”

(5) **Konteks** : Berbicara mengenai kampanye yang dilakukan berbagai partai saat pemilu, Eni yang sebelumnya tidak pernah ikut kampanye meminta izin kepada bapak dan ibu Kusuma untuk ikut kampanye bersama dengan temannya Lastri.

Tuturan :

Ibu Kusuma : Lastri kalo ikut kampanye itu ngapain?

Eni : Nonton dangdutan bu.

Malika : Lastri ngga bilang, kalo kamu dateng ketempat kampanye kaya gitu bakalan ada orang pidato?

Eni : Ngga. Lastri bilang nonton dangdutan, terus dapet kaos sama uang lima puluh ribu. **Kan sayang kalo ngga dateng, kapan lagi nonton dangdutan gratis terus dapet kaos sama uang lima puluh ribu.**

(46/Pemilu/14/2014)

Kalimat “*Kan sayang kalo ngga dateng (kampanye), kapan lagi nonton dangdutan gratis terus dapet kaos sama uang lima puluh ribu*” merupakan kalimat yang dituturkan oleh Eni yang hanya mengetahui kampanye sebagai acara nonton dangdutan gratis dan tempat dibagikan uangnya serta kaos gratis.

Penutur hanya ingin mengikuti kampanye karena dengan datang kampanye dia akan mendapatkan kaos serta uang

secara cuma-cuma ditambah dapat menonton dangdutan gratis. Dengan kata lain, kampanye hanya dikenal sebagai acara untuk menonton dangdutan serta pembagian uang dan kaos gratis. Banyak orang yang tidak mengerti bahwasannya tujuan dari kampanye adalah untuk memperkenalkan organisasi politik atau nama calon parlemen untuk mendapatkan dukungan massa dalam pemilihan.

2) Kritik

Kritik adalah kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya (KBBI: 2007).

(6) **Konteks** : Kinan yang seharusnya sudah pulang sekolah dari tadi justru baru sampai di rumah. Pak Kusuma selaku ayah Kinan yang sedari tadi menunggu kedatangan anaknya tersebut menanyakan kepadanya alasan dia pulang sekolah terlambat. Terdapat respon tawa pada tuturan tersebut.

Tuturan :

Kinan : Oh, ya harusnya tadi Ayah nanya kaya gitu, "kenapa Kinan pulang sekolahnya telat?" gitu yah. (Respon Tawa)

Pak Kusuma : **Anak zaman sekarang pinter nyaut, kalo ditanya jawabannya ada aja.**

(01/Macet/17/2014)/c

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, kritik adalah kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan

pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya. Pada implikatur yang disampaikan oleh penutur, terdapat kritikan berupa tanggapan yang mempertimbangkan baik buruknya tuturan yang disampaikan oleh mitra tutur yang diajak berbicara. Tanggapan baik buruk tersebut berupa sikap sopan santun yang tidak dimiliki oleh mitra tutur dalam menyampaikan tuturannya karena ia menyalahi perkataan penutur dengan tidak sopan, dengan berani menyangkal perkataan penutur yang juga ayah dari mitra tutur tersebut. Dalam implikatur tersebut, penutur ingin menyampaikan maksud bahwasannya sebagai anak muda haruslah memiliki perilaku sopan santun kepada orang yang lebih tua.

d) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Implikatur Percakapan Sinetron Komedi Segelas Cerita Keluarga Kusuma di METROTV

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap dialog dan monolog yang terdapat pada sinetron komedi Segelas Cerita Keluarga Kusuma di METROTV ditemukan beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang diantaranya ialah; 1) jujur, 2) tanggung jawab, 3) bergaya hidup

sehat, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) percaya diri, 7) berjiwa wirausaha, 8) berpikir logis; kritis; kreatif; dan inovatif, 9) mandiri, 10) ingin tahu, 11) sadar diri, 12) patuh pada aturan sosial, 13) respek, 14) santun, 15) demokratis, 16) nasionalis, 17) pluralis, 18) berorientasi tindakan, 19) jujur dan religius, 20) respek dan tanggung jawab, serta 21) santun dan disiplin.

1) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan (Mustari, 2014: 19).

(7) **Konteks** : Eni yang tadi pagi berdebat dengan pacarnya mengenai kelanjutan hubungan mereka akhirnya memilih memutuskan hubungannya dengan pacarnya itu karena pacarnya belum siap berumah tangga. Terdapat respon tawa dari penonton pada tuturan tersebut.

Tuturan :

Eni : Saya udah telfon Mas Gino, **Mas Gino itu cuma lulus SMA tapi dia punya cita-cita mau bantu sekolah adik-adiknya sampe sarjana semua.** Makanya dia mau kerja dulu, belum mau berumah tangga. Saya ngerti tapi saya gabisa nunggu, akhirnya saya sama Mas Gino putus. Bagi cowok-cowok jomblo yang mau kenalan sama saya et aja

pesbuk saya „gadis manja ingin dicayang celalu.”

(59/PendNas/18/2014)

Tuturan *“Mas Gino itu cuma lulus SMA tapi dia punya cita-cita mau bantu sekolah adik-adiknya sampe sarjana semua”* mengandung nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang dimiliki oleh Gino. Meskipun Gino hanya lulusan SMA, namun dia memiliki tekad untuk menyekolahkan adik-adiknya sampai sarjana. Tekad yang dimiliki oleh Gino merupakan bentuk tanggung jawab yang diembannya sebagai kakak dan anak pertama di keluarganya.

2) Santun

Santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perikakunya ke semua orang. Inti dari bersifat santun adalah berperilaku interpersonal sesuai dengan tataran norma dan adat istiadat setempat.

(8) **Konteks** : Kinan turun dari lantai dua menuju dapur untuk ikut sarapan bersama ayah dan ibunya. Kinan bicara kepada kedua orangtuanya dengan mulut penuh makanan sehingga apa yang Kinan katakan menjadi tidak jelas. Pak Kusuma menegur Kinan karena ia makan sambil berbicara. Pada tuturan tersebut terdapat respon tawa dari penonton.

Tuturan :

Kinan : Pagi. Lagi ngobrol serius ya? Ngobrolin apaan sih yah, bu?

Pak Kusuma : Ngga, lagi ngomongin nasi uduk.

Kinan : Nasi udwuk? Kwanyanywa boleh tuh kalo blayah ngebwa nasi uduk (berbicara sambil makan roti).

Pak Kusuma : **Eh makanan itu telen dulu, baru ngomong!**

Kinan : (batuk).

Pak Kusuma : Tuh kan.

(54/PendNas/18/2014)

Berdasarkan konteks pada data (8), penutur memberikan sindiran kepada mitra tuturnya yang berbicara sambil makan sehingga dia berbicara dengan tidak jelas dan memonyongkan mulutnya untuk mengunyah. Hal tersebut dilihat penutur sebagai tindakan melanggar norma kesopanan karena tidak menghargai orang lain yang juga sedang makan bersamanya.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Pertama, jenis implikatur percakapan yang terdapat dalam sinetron komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* di METROTV ada tiga macam, yaitu jenis implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur percakapan berskala.

Kedua, wujud kalimat berimplikatur yang ditemukan dalam sinetron komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* di METROTV terdiri atas kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat seru,

kalimat berita dan perintah, dan

kalimat berita dan tanya.

Ketiga, Fungsi implikatur percakapan yang ditemukan dalam sinetron komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* di METROTV terdapat dua puluh satu fungsi, yaitu fungsi pernyataan, fungsi perintah, fungsi sindiran, fungsi kritik, fungsi protes, fungsi saran, fungsi penolakan, fungsi pertanyaan, serta beberapa gabungan dari dua atau tiga fungsi, yaitu fungsi pernyataan dan sindiran, fungsi pernyataan dan perintah, fungsi pernyataan dan kritik, fungsi pernyataan dan ajakan, fungsi perintah dan sindiran, fungsi perintah dan saran, fungsi protes dan sindiran, fungsi kritik dan sindiran, fungsi kritik dan saran, fungsi saran dan sindiran, fungsi larangan dan sindiran, dan fungsi protes, sindiran, dan saran.

Terakhir, yang *keempat*, Nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam sinetron komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* di METROTV terdiri dari dua puluh satu nilai karakter, yaitu nilai jujur, nilai tanggung jawab, nilai bergaya hidup sehat, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai percaya diri, nilai berjiwa wirausaha, nilai berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, nilai mandiri, nilai ingin tahu, nilai sadar diri, nilai

patuh pada aturan sosial, nilai respek, nilai santun, nilai demokratis, nilai nasionalis, nilai pluralis, nilai berorientasi tindakan, serta gabungan dari dua nilai pendidikan karakter, yaitu nilai jujur dan religius, nilai respek dan tanggung jawab, dan nilai santun dan disiplin.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis implikatur percakapan dalam sinetron komedi *Segelas Cerita Keluarga Kusuma* di METROTV, masih banyak fenomena kebahasaan yang dapat diteliti terkait dengan penggunaan implikatur. Salah satunya berkenaan dengan penggunaan implikatur konvensional yang dihubungkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dari sinetron komedi lain yang sudah banyak tayang di Indonesia. Oleh karena itu, bagi para peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengkaji dari segi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Cetakan I*. Jakarta: Balai Pustaka.

Chaer, Abdul dan Leony Agustina. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

Mulyana. 2001. *Implikatur dalam Kajian Pragmatik*. Diksi Makalah Ilmiah bahasa dan Seni, Vol. 8 No.19.

Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wijana, I. Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.